

PENGARUH STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT PADA KSP BANGUN JAYA MAKMUR DI JOMBANG

Muchamad Robi Cahyoni, Drs. H. Supriadi, M.Si, Nur Ainiyah SE., M.Akt

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email : muchamadrobicahyoni28@gmail.com

Abstract

This study was conducted to examine the analysis of the effect of internal control structures on the smooth return of credit in savings and loan cooperatives to build prosperous in Jombang. The sample used in this study amounted to 30 respondents. The sampling method uses saturated samples. Data analysis method used is quantitative analysis a process of finding knowledge that uses data in the form of numbers, using validity and reliability testing, classic assumption tests, F test, coefficient of determination, t test and multiple regression analysis. By using multiple regression method, it can be concluded that the control environment variable has a positive and significant effect on the smoothness of credit returns with a significance value of $0.000 < 0.05$. While control activities have a positive and significant effect on the smooth return of credit with a significance value of $0.000 < 0.05$. Information has a significant positive effect on the smoothness of credit returns with a significance value of $0,000 < 0,05$, while monitoring has a positive and significant effect on the smooth return of credit with a significance value of $0,000 < 0,05$. Simultaneously have a significant effect on the smooth return of credit with a calculated F of 13,076 with a significance number of $0,000 < 0,05$. The coefficient of determination produced is equal to 0.823 which means 82.3%.

Keywords : control environment, control activities, information, monitoring, smooth credit repayment.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji analisis pengaruh struktur pengendalian intern terhadap kelancaran pengembalian kredit pada koperasi simpan pinjam bangun jaya makmur di jombang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Adapun metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka, dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, koefisien determinasi, uji t dan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan metode regresi berganda dapat disimpulkan bahwa variable Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Sedangkan pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit dengan F hitung sebesar 13.076 dengan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.823 yang berarti 82,3%.

Kata Kunci : Lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi, pemantauan , kelancaran pengembalian kredit.

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian diperlukan pengaturan sumber-sumber suatu bangsa ekonomi yang tersedia agar terarah dan terpadu sehingga bisa meningkatkan taraf hidup bangsa untuk kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pasal : 33 Undang-Undang Dasar 1945, salah satu cara yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga perekonomian rakyat, yaitu salah satunya adalah koperasi. Kota Jombang merupakan salah satu kota yang sedang berkembang terutama dalam bidang koperasi. Hal ini terbukti dari jumlah koperasi yang berada di Jombang kurang lebih sebanyak 300. Semakin pesatnya perkembangan koperasi di koprasi ini sehingga dapat timbulnya masalah yaitu tinggi nya daya bersaing sehingga KSP BANGUN JAYA MAKMUR diperlukan dengan adanya pengendalian intern yang dapat memadai dalam proses usahanya yang dipercayai oleh masyarakat.

Sistem pengendalian intern yang baik adanya internal check memungkinkan berupa otorisasi sebagai fungsi – fungsi yang berbeda, sehingga dalam suatu transaksi apabila ada terdapat kesalahan-kesalahan bisa segera diketahui. Dokumen –dokumen, formulir pinjaman, kwitansi kas masuk serta kas keluar belum ada nomor urut tercetak, yang mengakibatkan kurangnya adanya pengawasan intern terhadap semua yang bersangkutan serta transaksi dapat menyulitkan pemantauan yang hilang dan memperlambat terhadap dokumen kembali dokumen waktu mencari apabila diperlukan kembali. Dari fenomena perpinjaman kredit dan tersebut sistem akuntansi koperasi dalam pengendalian kreditnya harus mampu mengevaluasi pengendalian intern untuk berusaha sebaik mungkin yang bisa mengurangi resiko kredit Mulyadi(2002;177).

Untuk menilai kelancaran penerimaan piutang pada KSP BANGUN JAYA MAKMUR, dapat dilihat dari sejauh mana realisasi pengembalian piutang dibandingkan dengan sasaran/rencana pengembalian itu sendiri, yang dapat dilihat dari aspek waktu pengembalian dan aspek nilai pengembalian piutang. mengemukakan bahwa untuk menilai seberapa baik KSP BANGUN JAYA MAKMUR dalam mengelola piutang, sebagaimana dapat digunakan dua rasio metode perhitungan, antara lain: 1) Rasio Perputaran Piutang, adalah Rasio untuk berapa lama dapat menentukan periode suatu perusahaan dalam satu membalikkan atau kembali piutangnya diteerima. Perputaran piutang usaha dapat dihitung dengan penjualan dibagi dengan rata-rata piutang. 2) Rata-Rata Periode Penerimaan, yaitu Rasio yang mengukur jumlah rata rata hari yang dibutuhkan sangat untuk menerima hitungan piutang dengan membagi jumlah hari dalam satu waktu atau periode akuntansi yang dapat dihitung dengan 360 (periode akuntansi dalam hitungan 1 tahun) dibagi dengan perputaran piutangnya. Melihat perlunya evaluasi dalam pemberian kredit, untuk meminimalkan resiko kredit pengendalian intern koperasi dalam memutuskan sebagai kontrol pemberian kredit, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai “ **PENGARUH STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KELANCARAN PENGEMBALIAN KREDIT PADA KSP BANGUN JAYA MAKMUR DI JOMBANG**”.

HIPOTESIS

H1: diduga lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR

H2 :diduga aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR

H3 :diduga informasi berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR

H4 : diduga pemantauan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR

H5 : diduga Struktur pengendalian intern (lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi, pemantauan berpengaruh secara simultan terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Sistem Pengendalian Intern

Pengertian Pengendalian Intern menurut Alvin A.Arens-James K.Loebbecke (1994) adalah: “Sistem pengendalian intern yang prosedur spesifikasi dirancang untuk memberikan manajemen kepastian terdiri dari beberapa kebijaksanaan yang wajar tujuan bahwa sasaran dan penting bagi perusahaan untuk dipenuhi. Kebijaksanaan secara kolektif disebut pengendalian internal , perusahaan prosedur disebut pengendalian ini sering kali secara kolektif

a).Komponen-komponen Pengendalian Intern.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010:196)terdapat ada lima macam komponen Pengendalian Intern, yaitu sebagai berikut:

a.Lingkungan Pengendalian Intern (Contorol Environment) Lingkungan pengendalian adalah dasar pengendalian internal komponen atau merupakan untuk semua lainnya pondasi dari komponen meliputi beberapa factor diantaranya:

- 1.) Integritas dan Etika
- 2.) Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
- 3.) Dewan Komisaris dan Komite audit
- 4.) Filosofi manajemen dan jenis operasi
- 5.) Struktur Organissi
- 6.) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b. Penilaian Risiko (Risk Assessment)\

Terdiri dari risiko indentifikasi. Identifikasi meliputi risiko pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti terknologi perkembangan, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal meliputi karyawan kompetensi, sifat dari kebijakan aktivitas bisnis, dan karakteristik pengolahan sistem informasi. Sedangkan analisis risiko, dan bagaimana untuk pengelola risiko. Adapun komponen-komponen penilaian risiko yaitu:

1. Perubahan dalam lingkungan operasi
2. Personel baru
3. Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki
4. Rekstrukturisasi korporasi

c. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Terdiri dari kebijakan dan yang melaksanakan menjamin prosedur arahan karyawan manajemen. Aktivitas pengendalian riview untuk, pemisahan tugas, system pengendalian dan terhadap system informasi pengendalian. Pengendalian terhadap dari dua informasi meliputi cara yaitu General controls, yang mencakup control terhadap akses, perangkat lunak dan dan application control, mencakup pencegahan system development dan deteksi transaksi yang tidak terotorissi. Berfungsi untuk menjamin completeness and validity dari proses transaksi accuracy, authorization.

d. Informasi dan Komunikasi (Information dan Communication)

Sistem informasi yang baik dengan tujuan untuk pelaporan keuangan, yang mencakup seluruh system akutansi, terdiri atas catatan dan metode yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkasi, dan dengan dilaporkan transaksi entitas

(baik peristiwa maupun keadaan dan akuntabilitas untuk memelihara bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan di perusahaan.

e. Pemantauan (Monitoring)

Suatu tanggung jawab manajemen yang baik adalah dibangun dan dipeliharanya pengendalian internal. Manajemen memantau pengendalian internal sebagai mempertimbangkan apakah pengendalian itu sebagaimana mestinya jika perubahan dimodifikasi kondisi menghendakinya

b). Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

“Dalam pencapaian suatu sistem pengendalian intern yang baik terdapat beberapa unsur pokok yang harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya”. Terdapat empat komponen-komponen sistem pengendalian intern yang harus dipenuhi menurut Mulyadi (2009:166) antara lain:

- a. Struktur memisahkan organisasi yang bisa tanggung jawab secara tegas
- b. Sistem dan prosedur pencatatan yang wewenang memberikan perlindungan yang cukup kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
- c. Praktik yang sehat dan fungsi setiap unit organisasi dalam melaksanakan tugas.
- d. Karyawan yang dengan tanggung jawabnya mutunya sesuai.

c). Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan system pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:163) adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Mengecek keandalan dan ketelitian data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Menurut James A.Hall yang diterjemahkan oleh Dewi Fitrasari dan Deny Arnos (2007:181) diterapkannya pengendalian intern untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu:

- a. Untuk menjaga aktiva perusahaan
- b. Untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi
- c. Untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah di tetapkan manajemen

Tujuan utama system pengendalian intern menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001:58) adalah sebagai berikut:

- a. Mengutamakan harta kekayaan perusahaan
 - b. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan
 - c. Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan
 - d. Ketaatan pada kebijakan-kebijakan yang digariskan pimpinan perusahaan
- Dari tujuan system pengendalian yang telah diutarakan oleh Azhar Susanto (2001:58) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengutamakan harta kekayaan perusahaan
2. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan Informasi yang keluar dari catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan .
3. Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan
4. Ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang digariskan pimpinan perusahaan

Menurut Elder, Beasky, Areens dan Yusuf (2011:316) sebuah system pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur tersebut seringkali disebut dengan pengendalian, dan secara kolektif akan membentuk suatu pengendalian internal taitu sebgai berikut:

1. Keandalan Laporan Keuangan
2. Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan Operasi
3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

d).Ciri-ciri Pengendalian Intern yang Kuat

Menurut Amin Widjaya Tunggal (2010:104) menjelaskan ciri-ciri dari pengendalian intern yang kuat, yaitu:

- 1.Karyawan yang menguasai standar akuntansi, peraturan perpajakan, dan peraturan pasar modal kompeten dan jujur, antara lain.
- 2.Transaksi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang (Transaksi abash).
- 3.Transaksi dicatat sengan benar (jumlah, estimasi, dan perlakuan akuntansi).
- 4.Pemisahan inisiatif timbulnya suatu transaksi, yang mencatat dan yang menyimpan tugas yang mengambil.
- 5.Akses terhadapasset dan catatan perusahaan sesuai dengan fungsi dan tugas karyawan.
- 6.Perbandingan secara periodic antara saldo menurut buku dengan jumlah secara fisik.

2. Pengertian Kredit

Tugas bagi bank adalah dari masyarakat menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada yang memerlukannya masyarakat. Oleh karena itu, peranan kredit dalam operasi bank sangat penting. Sebagian besar bank mengandalkan sumber masih pendapatan utamanya bisnis dari perkreditan. Pengertian kredit menurut kasmir (2011:73), menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata credere yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya kepada seseorang bahwa uang yang memberikan kepercayaan dipinjamkan pasti kembali.

3. Pengertian Piutang

Piutang usaha (account receivable) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit lebih banyak produk dan jasa. Istilah piutang klaim dala bentuk meliputi semua agar dapat menjual uang terhadap entitas lainnya, , perusahaan termasuk individu atau organisasi lainnya.

Menurut Mulyadi (2002:87) piutang merupakan: “klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima satu tahun dalam jangka waktu, atau dalam sirkulus kegiatan perusahaan. Piutang umumnya disajikan di neraca dalam dua kelompok, piutang usaha, dan piutang non usaha.”

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi merupakan suatu bentuk kerja sama dari beberapa orang untuk satu tujuan yang sama. Menurut Undang-undang Koperasi No.17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan yang didirikan oleh orang perseorangan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, di bidang ekonomi, sosial, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Menurut Kartasapoetra dan kawan-kawan dalam bukunya KoperasiIndonesia (2001:2) menjelaskan koperasi merupakan suatu badan usahabersama yang berjuang dalam bidang

ekonomi dengan menempuh jalanyang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanyadari kesulitan kesulitan ekonomi yang umumnya oleh mereka.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. perolehan data Untuk mendukung yang dibutuhkan guna mendukung teknik penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan cara metode survey, yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antara peneliti dan responden. Adapun salah satu cara pengumpulan data dalam metode survei yaitu teknik kuesioner Indriantoro & Supom (2012:88).

2. Populasi dan Sampel

Populasi ialah elemen yang berbentuk peristiwa gabungan dari seluruhnya, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian Ferdinand (2013:223). Populasi ini bersifat heterogen yang dapat dilihat dari beragamnya usia, jenis kelamin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan KSP Bangun Jaya Makmur Jombang sebanyak 30 orang.

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya pemahaman tentang sifat atau karakteristik dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan tersebut pada elemen populasi Sekaran (2013:123).

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut Sugiyono, (2012:116). Jenis sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan tehnik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68). Penggunaannya adalah dengan mengambil jumlah untuk populasi relatif sangat kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi relatif kecil.

3. Variabel dan Definisi Operasional.

a) Variabel dependen dan independen

Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti Ferdinand (2012:26). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : pengembalian kredit (Y).

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif Ferdinand (2012:26). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- lingkungan pengendalian (X1)
- aktivitas pengendalian(X2)
- informasi (X3)
- pemantauan (x4)

b. Definisi Operasional.

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati Lupiyoadi (20012:182). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

a. Variabel Independen

1.Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian, sebagai komponen pengendalian pertama, meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Filosofi manajemen dan gaya operasi
- b. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika
- c. Komitmen terhadap kompetensi

2. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain meliputi:

- a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.
- b. Pemisahan tugas.
- c. Otoritas yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi.
- d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan.
- e. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

3. Informasi

Tujuan utama sebuah sistem informasi akuntansi antara lain meliputi:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi
- b. Mengklasifikasikan transaksi sebagaimana seharusnya.
- c. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneter yang tepat.
- d. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat.
- e. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat

4. Pemantauan

Pemantauan atau monitoring melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan, seperti:

- a. Supervisi yang efektif.
- b. Akuntansi pertanggung jawaban.
- c. Pengauditan internal

1. Pengembalian Kredit

“Kredit adalah pembayaran atau hak untuk menerima kewajiban pembayaran pada waktu untuk melakukan pembayaran yang diminta, yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.” (Suyatno dkk, 2007:13). adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan
- b. Kesepatakan
- c. Jangka Waktu
- d. Risiko
- e. Prestasi

4. Instrumen penelitian

Menurut Husein Umar (2013:8) mengemukakan teknik kuesioner merupakan suatu pengumpulan data yang diberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Tujuan mengadakan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan, dimana isi dari kuesioner tersebut mengenai data responden, bukti langsung, kehandalan, jaminan, daya tanggap, empati dan kepuasan konsumen.

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

1. Interview atau wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan oleh penulis langsung dengan mengadakan tanya jawab secara lisan.

2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan.

3. Studi pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, karya ilmiah, internet dan sumber-sumber yang lainnya.

4. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan membaca literatur-literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penulisan skripsi.

5. Analisis Data

1. Uji Instrumen

Instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Agar dapat memperoleh data dari responden dengan baik, data penelitian harus memenuhi persyaratan validitas kuesioner dan reliabilitas. Untuk itu kuesioner harus diuji sebagai instrumen pengumpulan terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitas (Ghozali, 2006)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik pengujian dilakukan sebelum proses hipotesis penelitian. Pengujian ini dimaksudkan apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas untuk mengetahui atau lolos dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik dengan bantuan program SPSS versi 2.5 dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas

3. Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suasana, lokasi dan ketersediaan terhadap kelancaran pengembalian kredit dalam menggunakan jasa simpan pinjam di ksp bangun jaya makmur Model hubungan nilai pelanggan dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut Ghozali (2013:82):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = pengembalian kredit

a = konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel X₁ (lingkungan pengendalian)

b₂ = Koefisien regresi variabel X₂ (aktivitas pengendalian)

b₃ = Koefisien regresi variabel X₃ (informasi)

b₄ = Koefisien regresi variabel X₄ (pemantauan)

e = error / variabel pengganggu

4.. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan tingkat untuk mengetahui ketepatan paling baik dalam dimana hal analisa regresi yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ((R²) nol variabel independen tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen sangat berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk dapat mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Ghozali (2005:84)

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, X3, X4 (lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi, pemantauan) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (pengembalian kredit) secara terpisah atau parsial Ghozali (2013:84).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

TABEL 4.24 : HASIL UJI VALIDITAS

No item Pertanyaan	R(hitung)	RTabel ($\alpha = 0,05$) N= 30	keputusan
X1.1	0,919	0,349	Valid
X1.2	0,718	0,349	Valid
X1.3	0,919	0,349	Valid
X2.1	0,679	0,349	Valid
X2.2	0,833	0,349	Valid
X2.3	0,762	0,349	Valid
X2.4	0,618	0,349	Valid
X2.5	0,637	0,349	Valid

No item Pertanyaan	R(hitung)	RTabel ($\alpha = 0,05$) N= 30	keputusan
X3.1	0,569	0,349	Valid
X3.2	0,896	0,349	Valid
X3.3	0,916	0,349	Valid
X3.4	0,884	0,349	Valid
X3.5	0,891	0,349	Valid
X4.1	1,000	0,349	Valid
X4.2	1,000	0,349	Valid
X4.3	1,000	0,349	Valid

TABEL 4.25: HASIL UJI VALIDITAS

No.item Pertanyaan	R(hitung)	RTabel ($\alpha = 0,05$) =30	Keputusan
Y1.1	0,697	0,349	Valid
Y1.2	0,731	0,349	Valid
Y1.3	0,877	0,349	Valid
Y1.4	0,733	0,349	Valid
Y1.5	0,821	0,349	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dari lampiran 1

Sedangkan untuk variabel diatas hasil analisisnya menunjukkan bahwa 5 item pertanyaan adalah valid , sebagai kesimpulan validitas dari 5 item ini ditunjukkan oleh r hitung > r tabel pada taraf signifikan 0,05. Dan item-item dalam pertanyaan angket minat beli dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Uji Reliabilitas

TABEL 4.26 : HASIL UJI RELIABILITAS

Jumlah item	Variable	Alpha cronbach	Keterangan
3	X1	0.844	Reliabel
5	X2	0.718	Reliabel
5	X3	0.810	Reliabel
3	X4	0.889	Reliabel
5	Y	0.841	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data dari lampiran 5

2. Uji Asumsi klasik

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel atau lebih variabel penjelas bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas bisa dilihat dengan VIF (variance inflation factor) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas.

TABEL 4.27 : HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

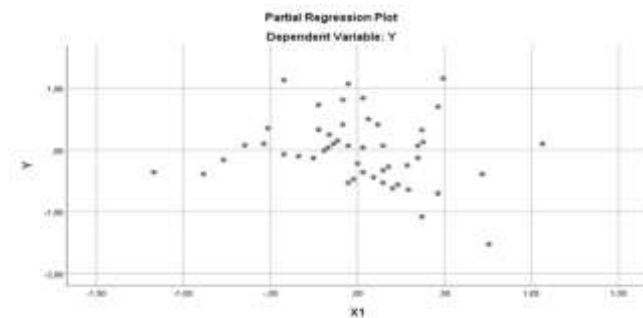
Variabel	VIF	Tolerance
X1	4.416	0,226
X2	2.382	0,420
X3	7.945	0,126
X4	6.355	0,157

Sumber : Hasil pengolahan data dari lampiran 2

b. Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan memperhatikan scatterplot terlihat bahwa penyebaran titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas atau dibawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau hanya dibawah saja dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas.

GAMBAR 4.2 : HASIL UJI HETEROSKEDASITAS



c. Uji Normalitas

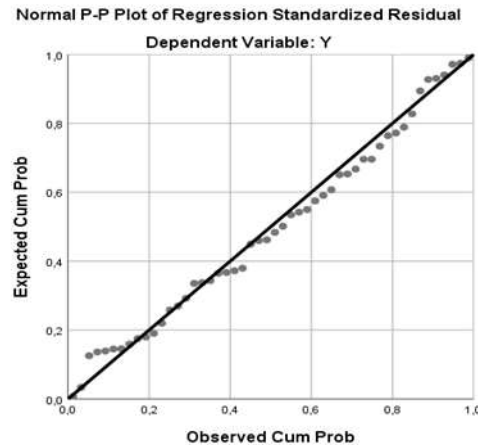
TABEL 4.28 : HASIL RANGKUMAN UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMINOV

No	Variabel	Sig. (2tailed)	$\alpha = 0,05$	Keterangan
1	X1	0.23	0,05	Normal
2	X2	0,10	0,05	Normal
3	X3	0,71	0,05	Normal
4	X4	0.30	0,05	Normal
5	Y	0.56	0,05	Normal

Sumber : Hasil pengolahan data dari lampiran 2

Dapat disimpulkan bahwa seluruh data sample setiap variabel berdistribusi normal. Apabila nilai sig di atas 0.05 maka variabel X1,X2,X3,X4 dan Y dikatakan normal uji normalitas juga dapat dibuktikan dengan melihat nilai skewness dan p plots. Berikut ini normal p- plot of regression standard dual dari analisis SPSS.

GAMBAL 4.3 : HASIL RANGKUMAN UJI NORMALITAS P-PLOT



3. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.835 + 0.054 + 0.589 + 0.230 + 0.133 + e$$

Dimana :

Y = Pengembalian kredit

a = konstanta

b1 = Lingkungan pengendalian X1

b2 = aktivitas pengendalian X2

b3 = informasi X3

b4 = pemantauan X4

e = error

Konstanta sebesar 0,835 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan maka nilai kelancaran pengembalian kredit (Y) adalah 0,835. Kalau dilihat dari variabel Lingkungan pengendalian (X1), aktivitas pengendalian (X2), informasi (X3), pemantauan (X4) yang paling besar pengaruhnya terhadap kelancaran pengembalian kredit adalah aktivitas pengendalian (X2) koefisiennya sebesar 0.589

4. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis pertama uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.30 : Hasil Uji koefisien Regresi Simultan(Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,702	4	,425	13,076	,000 ^b
	Residual	3,457	25	,138		
	Total	5,159	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

Berdasarkan tabel 4.30 dari uji anova atau Ftes, ternyata didapat F hitung adalah 13.076 dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari

0,05, sedangkan f tabel di dapat dari tabel F dengan menemukan derajat bebas dengan rumus $n - k - 1$ maka didapatkan sebagai berikut $(30 - 4 - 1) = 25$ maka di peroleh F tabel sebesar 2.76 hal ini berarti F hitung $>$ F tabel ($13.076 > 2.76$) maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti pula berpengaruh signifikan variable Lingkungan pengendalian (X1), aktivitas pengendalian (X2), informasi (X3), pemantauan (X4) secara simultan terhadap kelancaran pengembalian kredit

b. Uji hipotesis kedua uji Parsial (Uji t)

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	,835	1,325	1,385	,000	,894	4,563						
	x1	,054	,245	,076	2,221	,000	,560	,451	,245	,044	,036	,226	4,416
	x2	,589	,241	,617	2,440	,000	,092	1,086	,566	,439	,400	,420	2,382
	x3	,230	,391	,272	2,589	,000	,575	1,036	,058	,117	,096	,126	7,945
	x4	,133	,298	,184	3,446	,000	,748	,482	-,082	-,089	-,073	,157	6,355

a. Dependent Variable: y

1). Hasil Uji Pengaruh antara lingkungan pengendalian (X1) terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan tabel 4.29 bahwa besarnya pengaruh antara variabel lingkungan pengendalian(X1) terhadap kelancaran pengembalian kredit yang dihitung dengan koefisien determinasi (R²) adalah 0,823.

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Karena t hitung $>$ t tabel = $2.221 >$ t ($0,05.30$) = 1.697. Terlihat pada kolom sig pada tabel terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh dibawah 0,05. Karena nilai thitung $>$ t tabel atau $2.221 >$ 1.697, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau lingkungan pengendalian berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit

2). Hasil Uji Pengaruh antara aktivitas pengendalian (X2) terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan tabel 4.29 bahwa besarnya pengaruh antara variabel aktivitas pengendalian (X2) terhadap kelancaran pengembalian kredit yang dihitung dengan koefisien determinasi (R²) adalah 0,823.

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Karena t hitung $>$ t tabel = $2.440 >$ t ($0,05.30$) = 1.697. Terlihat pada kolom sig pada tabel terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh dibawah 0,05. Karena nilai thitung $>$ t tabel atau $2.440 >$ 1.697, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau aktivitas pengendalian (X2) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit

3). Hasil Uji Pengaruh antara informasi (X3) terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan tabel 4.29 bahwa besarnya pengaruh antara variabel informasi (X3) terhadap kelancaran pengembalian kredit yang dihitung dengan koefisien determinasi (R²) adalah 0,823.

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak. Karena t hitung > t tabel = 2.589 > t (0,05.30) = 1.697. Terlihat pada kolom sig pada tabel terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh dibawah 0,05. Karena nilai thitung > t tabel atau 2.589 > 1.697, maka Ho ditolak artinya koefesien regresi signifikan atau informasi (X3) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

4). Hasil Uji Pengaruh antara pemantauan (X4) terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan tabel 4.29 bahwa besarnya pengaruh antara variable pemantauan (X4) terhadap kelancaran pengembalian kredit yang dihitung dengan koefisien determinasi (R²) adalah 0,823.

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak. Karena t hitung > t tabel = 3.446 > t (0,05.30) = 1.697. Terlihat pada kolom sig pada tabel terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh dibawah 0,05. Karena nilai thitung > t tabel atau 3.446 > 1.697, maka Ho ditolak artinya koefesien regresi signifikan atau pemantauan (X4)berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

c. Koefisien Determinasi

TABEL 4.29 HASIL REGRESI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Error of Estimate	Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
					Change	df1	df2		
1	,674 ^a	,830	,37186	,330	3,076	4	25	,000	2,226

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.29 bahwa besarnya pengaruh antara variabel lingkungan pengendalian (X1), aktivitas pengendalian (X2), informasi (X3), pemantauan (X4) terhadap kelancaran pengembalian kredit yang dihitung dengan koefisien determinasi (R²) adalah 0,823 atau 82,3% . Hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat di antara lingkungan pengendalian (X1), aktivitas pengendalian (X2), informasi (X3), pemantauan (X4) terhadap kelancaran pengembalian kredit sedangkan sisanya 17,7% di pengaruhi variabel lain. Sedangkan tingkat signifikan (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000. Karena probabilitas jauh dibawah 0,05, maka pengaruh secara bersama – sama antara , pengendalian (X1), aktivitas pengendalian (X2), informasi (X3), pemantauan (X4) terhadap kelancaran pengembalian kredit signifikan.

PEMBAHASAN

Penjelasan tentang pengaruh struktur pengendalian intern terhadap kelancaran pengembalian kredit pada KSP BANGUN JAYA MAKMUR DI JOMBANG adalah sebagai berikut:

1).Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa para karyawan di KSP BANGUN JAYA MAKMUR , pada umumnya memiliki kriteria sangat tinggi .

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010:196) ada lima komponen Pengendalian Intern, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian Intern (Control Environment) Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan pondasi dari komponen lainnya meliputi beberapa factor diantaranya:

Aspek paling penting dari pengendalian internal adalah personil. Jika para karyawan kompeten dan bisa dipertanggungjawabkan, pengendalian lainnya dapat diabaikan, dan laporan keuangan yang andal masih akan dihasilkan. Orang-orang yang tidak kompeten atau tidak jujur dapat merusak sistem,meskipun ada banyak pengendalian yang diterapkan. Orang-orang yang jujur dan efisien mampu mencapai kinerja yang tinggi meskipun hanya ada satu segelintir pengendalian yang lain untuk mendukung mereka. Akan tetapi, orang-orang kompeten terpercayapun sekalipun bisa saja memiliki kekurangan. Sebagai contoh mereka dapat menjadi bosan atau tidak puas, yang mana masalah pribadi dapat mengganggu kinerja mereka. Karena pentingnya personil yang kompeten dan terpercayapun dalam mengadakan pengendalian yang efektif, metode untuk mengangkat, mengevaluasi, melatih, ,e.promosikan, dan memberi kompensasi kepada personil itu merupakan bagian yang penting dari pengendalian internal

2). Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR .

Aktivitas Pengendalian (Control Activities)Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi review terhadap system pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap system informasi. Pengendalian terhadap informasi meliputi dua cara yaitu General controls, mencakup control terhadap akses, perangkat lunak dan system development dan application control, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin completeness, accuracy, authorization and validity dari proses transaksi

3). Informasi berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR

Informasi dan komunikasi harus terjalin dengan baik sesama pengurus koperasi. Hal ini diperlukan agar dapat berjalannya suatu kegiatan operasional yang baik dalam koperasi, sehingga dapat meminimalkan tingkat risiko dalam hal pemberian pinjaman. Informasi dimulai dari entry data yang berhubungan dengan anggota dan koperasi. Komunikasi yang dilakukan terhadap anggota dilakukan secara langsung ataupun menggunakan alat komunikasi yaitu telepon. Berikut beberapa temuan informasi dan komunikasi yang terdapat pada koperasi karyawan Sarana Abadi Sejahtera

4). Pemantauan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit di KSP BANGUN JAYA MAKMUR

Pemantauan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya penyimpangan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam persetujuan kredit baik oleh koperasi maupun oleh nasabah, seperti penyimpangan yang terjadi pada sistem keuangan koperasi, manajemen koperasi, maupun kegiatan usaha (secara fisik). Penyimpangan tersebut merupakan faktor risiko yang dapat merugikan koperasi.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kelancaran pengembalian kredit dengan sig. 0.000.
2. Aktivitas pengendalian (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kelancaran pengembalian kredit dengan sig. 0.000,
3. Informasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kelancaran pengembalian kredit dengan sig. 0.000,
4. Pemantauan (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kelancaran pengembalian kredit dengan sig. 0.000
5. Pengaruh simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian (X1), aktivitas pengendalian (X2), informasi (X3), pemantauan (X4) terhadap kelancaran pengembalian kredit dengan sig. 0.000 . Pengaruh dominan dengan menggunakan perbandingan nilai beta menunjukkan bahwa variabel aktivitas pengendalian (X2) merupakan variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu kelancaran pengembalian kredit dengan nilai beta 0.589

F. REFRENSI

Bodnar, G. H., dan W. S. Hopwood. 1996. Sistem Informasi Akuntansi. E. Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

E.L., R. M., dan Masruroh. 2015. "Peran sistem pengendalian internal pemberian kredit dalam meminimalisasi non performing loan pada PT.Bank Mitraniaga, Tbk". JIAFE, Vol. 1, No., hlm: 1-11.

Faturrachman, Aman. 2009. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang Terhadap Kelancaran Penerimaan Piutang Pada Koperasi Karyawan Omedata (KKO). Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia.

Firdaus dan Ariyanti M. 2008. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabeta
Hamel, G. 2013. "Evaluasi sistem pengendalian intern terhadap piutang pada PT Nusantara Surya Sakti". EMBA, Vol. 01, No., hlm: 274-281.

Harun, H. 2013. "Penerapan SPI dalam menunjang efektivitas pemberian kredit usaha pada BRI KC Boulevard Manado". EMBA, Vol. 1, No., hlm: 294303.